

Pengaruh Teknik *Rebozo* Terhadap Lama Persalinan Kala I di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang

The Effect of the Rebozo Technique on the Duration of the First Stage of Labor at the Mojo Public Health Center, Pemalang District

Lestari Puji Astuti, Khomariyah Susanti, Dewi Mayangsari

Program Studi Kebidanan Universitas Karya Husada Semarang

Corresponding author: tari@stikeskaryahusadasmg.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama persalinan pada tahun 2020. Penyebab kematian ibu maternal salah satunya persalinan lama. Persalinan lama masih menjadi kasus no 1 di Puskesmas Mojo, sampai saat ini belum ada tindakan signifikan di Puskesmas tersebut. Banyak cara alami dilakukan untuk mencegah persalinan lama di antaranya dengan *rebozo* dan *Rebozo*. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui perbedaan efektifitas pada *rebozo* dan teknik *rebozo* terhadap lama persalinan kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang. **Metode penelitian :** desain penelitian ini menggunakan *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group post-test only design*. Populasi adalah seluruh ibu bersalin normal Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang bulan Mei 2025 berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 32. Metode pengumpulan data salah satunya adalah observasi dengan menggunakan Partograf. Analisis data menggunakan *Independent t -test*. **Hasil penelitian:** menunjukkan lama persalinan kala I kelompok *rebozo* memiliki nilai rata-rata 264,75. Hasil uji *Paired t -test* menunjukkan tidak ada perbedaan efektifitas yang signifikan antara *rebozo* terhadap lama persalinan kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang dengan *p value* 0,086. **Kesimpulan** intervensi teknik *rebozo* lebih efektif dalam mempercepat persalinan namun tidak signifikan secara statistik. Disarankan kepada tenaga kebidanan untuk menggunakan teknik *rebozo* ketika menemukan pasien dengan indikasi persalinan lama.

Kata kunci : teknik *rebozo*, lama persalinan, persalinan kala I

Abstract

Introduction: Maternal mortality rate is very high, around 287,000 women died during childbirth in 2020. One of the causes of maternal death is prolonged labor. Prolonged labor is still the number 1 case at Mojo Health Center, until now there has been no significant action at the Health Center. Many natural methods are used to prevent prolonged labor, including *rebozo* and *Rebozo*. **Research objective:** to determine the difference in effectiveness between *rebozo* on the duration of first stage labor at Mojo Health Center, Pemalang Regency. **Research method:** this study design uses a pre-experiment with a one-group post-test only design approach. The population is all mothers who gave birth normally at Mojo Health Center, Pemalang Regency in May 2025 totaling 36 people. Sampling using purposive sampling of 32. One of the data

collection methods is observation using a Partograph. Data analysis uses independent t-test. **Result:** shows that the duration of first stage labor in the rebozo group has an average value of 264.75. The results of the Paired t-test showed no significant difference in effectiveness between the rebozo on the duration of the first stage of labor at the Mojo Health Center, Pemalang Regency with a p value of 0.086. **The conclusion** is that the rebozo technique intervention is more effective in accelerating labor but is not statistically significant. It is recommended that midwifery staff use the rebozo technique when encountering patients with indications of prolonged labor.

Keywords: rebozo technique, length of labor, first stage of labor

PENDAHULUAN

Salah satu matrik untuk menilai efektivitas inisiatif kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI) ⁽¹⁾. Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 75% dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan) ⁽²⁾. Dalam catatan yang dihimpun Kementerian Kesehatan setiap tahun terkait program kesehatan keluarga menunjukkan peningkatan angka kematian ibu. AKI di Indonesia tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian dan tahun 2021 meningkat menjadi 7.389 kematian ⁽¹⁾. Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2021 kematian ibu maternal disebabkan oleh Eklamsi (37,1%) dan Perdarahan (27,3%) ⁽³⁾.

Banyak cara alami dilakukan untuk mencegah persalinan lama di antaranya dengan *rebozo* dan *Rebozo*. *Rebozo* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk kemajuan persalinan ⁽⁷⁾. *Rebozo* merupakan bola berbentuk seperti kacang yang digunakan dalam terapi fisik atau latihan sederhana. Penggunaan *rebozo* dengan mengatur posisi ibu selama persalinan dapat mengurangi nyeri, memperkuat kontraksi rahim dan memungkinkan terjadinya penurunan janin secara normal untuk menghindari intervensi medis lainnya seperti operasi sesar ⁽⁸⁾. Penggunaan *rebozo* diletakkan tepat di antara kaki wanita sehingga kedua kaki dapat membuka otot panggul untuk meningkatkan kemajuan persalinan dan memfasilitasi penurunan kepala janin ⁽⁸⁾. Hasil penelitian Yunola (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh *Rebozo* dengan percepatan kala I dengan nilai *p-value* 0,002 ⁽⁸⁾.

Selain penggunaan *rebozo*, cara alami untuk mencegah persalinan lama yaitu *Rebozo*. teknik *rebozo* ini berasal dari Amerika Latin. *Rebozo* merupakan teknik untuk memberikan ruang pada bayi dengan cara yang menyenangkan bagi ibu. *Rebozo* dapat digunakan selama persalinan untuk membantu otot-otot dan serat otot dalam ligament uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa sakit ketika adanya kontraksi. *Rebozo* telah populer digunakan di negara maju oleh tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan persalinan sebagai metode non-farmakologis. Teknik *rebozo* bersifat teknik noninvasif, praktis yang dilakukan ketika ibu bersalin dalam posisi berdiri, berbaring atau posisi lutut dan kedua telapak tangan menyentuh lantai. Hal ini melibatkan gerakan pinggul ibu yang dikontrol dengan lembut dari sisi ke sisi menggunakan syal tenun khusus, dan dilakukan oleh bidan atau pendamping persalinan. Keunggulan teknik *rebozo* di antaranya membantu ibu yang akan

melahirkan agar lebih merasa nyaman, lilitan yang tepat akan membuat ibu merasa dipeluk dan memicu keluarnya hormon oksitosin dan hormon senangnya supaya persalinan ibu lebih lancar. Ayunan dari *rebozo* dapat membantu membuat ibu rileks dan memposisikan bayi ke jalan lahir sehingga persalinan bisa lebih cepat ⁽⁹⁾. Hasil penelitian oleh Afrilia (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh dilakukan teknik *rebozo* dengan lamanya kala I dan tingkat nyeri pada proses persalinan ⁽⁹⁾.

Puskesmas Mojo bertempat di Jl. Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang merupakan daerah pantai. Wilayah kerja Puskesmas Mojo terdapat 11 desa yang total jumlah penduduk 80.489 jiwa dimana jumlah laki laki ada 40.510 jiwa dan perempuan ada 39.979 jiwa pada tahun 2024. Jumlah ibu bersalin di wilayah Puskesmas Mojo pada tahun 2024 untuk sasaran ibu yaitu 1.548 ibu bersalin.

Khususnya di Puskesmas Mojo tepatnya ruang bersalin untuk yang bersalin di Puskesmas Mojo pada bulan Januari sampai dengan November tahun 2024 jumlah kunjungan ada 392 ibu bersalin di antaranya bersalin normal ada 301 ibu bersalin dan terdapat ibu bersalin dengan komplikasi yaitu berjumlah 91 ibu bersalin. Terdapat kasus proses persalinan lama 28 (30,8%), ketuban pecah dini 23 (25,3%), riwayat SC 13 (14,3%), letak sungsang 3 (3,3%), PEB 1 (1,1%) dan lain-lain 23 (25,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa perpanjangan persalinan kala I menjadi kasus terbanyak pada komplikasi ibu bersalin.

Hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara sederhana dengan bidan koordinator Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang diperoleh informasi bahwa perpanjangan persalinan atau partus lama disebabkan oleh kelainan letak janin seperti sungsang dan lintang, jalan lahir yang terlalu kecil atau bayi yang terlalu besar, kontraksi yang tidak cukup kuat, responden tidak tahan sakit dan pembukaan jalan lahir yang lambat. Selama ini apa bila ada kasus tersebut bidan jaga di ruang persalinan memberikan anjuran untuk jalan-jalan ringan, relaksasi atau apabila berbaring anjurkan untuk miring kiri. Karena di Puskesmas Mojo cukup banyak ibu bersalin yang menggunakan BPJS untuk itu rujukan kala I persalinan lama sering dikarenakan pembukaan jalan lahir yang lambat, selama ini di Puskesmas Mojo belum ada perlakuan yang signifikan untuk penanganan kala I lama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperiment study* dengan pendekatan menggunakan metode *one group post-test only design*.. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang bulan Mei 2025 dengan jumlah ada 36 orang. Sample responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yaitu jumlah responden penelitian sebanyak 32 orang.

Analisa *univariat* menggambarkan karakteristik ibu bersalin (usia, *paritas*, pendidikan). Analisa *bivariat* menggunakan *uji Paired T Tes* untuk mengetahui pengaruh teknik *rebozo* terhadap lama persalinan kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian yang meliputi *respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice an inclusiveness, and balancing harms and benefits*.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik ibu bersalin (usia, paritas, pendidikan)

Tabel.1 menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden memiliki usia rentang 20-35, sebagian besar responden memiliki paritas 2 yaitu sebanyak 21 (65,6%), pendidikan responden persentase terbanyak yaitu Pendidikan Dasar sebanyak 24 (75%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentaseu
Usia		
20-35	32	100%
<20 / >35	0	0%
Paritas		
Primipara	0	0%
Multipara	32	100%
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD)	24	75%
Sekolah Menengah	6	18,8%
Perguruan Tinggi	2	6,2

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa lama persalinan kala I kelompok *rebozo* di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang memiliki nilai rata-rata 241.88, standar deviasi 38.124 dengan nilai terendah 193 dan tertinggi 297.

Tabel 2. Lama Persalinan Kala I Kelompok *Rebozo* di Puskesmas Mojo, Kabupaten Pemalang

Kelompok	N	Min	Max	Mean	SD
Teknik <i>Rebozo</i>	16	193	297	241,88	38,124

Tabel 2 berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,086 ($<0,05$) sehingga H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh *rebozo* terhadap lama persalinan kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang.

Tabel 3. Analisis pengaruh *Rebozo* Terhadap Lama Persalinan Kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang

Intervensi	N	Mean	<i>p value</i>
<i>Rebozo</i>	16	241.88	0,086

PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Usia

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden memiliki usia rentang 20-35 yaitu 32 responden yang merupakan kategori usia tidak beresiko. Usia 20 - 35 tahun merupakan usia yang disarankan untuk menjalankan aktivitas reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan. Pada usia ini, organ reproduksi wanita cenderung sudah berkembang sempurna dan siap untuk kehamilan, serta hormon kesuburan masih aktif. Kehamilan di usia ini juga memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan usia di bawah 20 atau di atas 35 tahun⁽²⁸⁾.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Riyanto, 2014) di RB Siti Fathimah Makasar tentang analisis risiko usia ibu terhadap kejadian partus lama memperlihatkan nilai $OR = 1,766$ (95% CI: 0,853-3,652), berarti bahwa ibu dengan usia 35 tahun memiliki risiko mengalami partus lama 1,766 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan usia 20-35 tahun tapi tidak bermakna secara statistik. Hal ini didukung oleh teori Prawirohardjo bahwa tidak semua ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dipastikan mengalami partus lama, akan tetapi pada sebagian wanita dengan usia yang masih muda organ reproduksinya masih belum begitu sempurna dan fungsi hormon-hormon yang berhubungan dengan persalinan juga belum sempurna pula. Ditambah dengan keadaan psikologis, emosional dan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya dan mempengaruhi kontraksi uterus menjadi tidak aktif, yang nantinya akan mempengaruhi lamanya persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun diketahui kerja organ-organ reproduksinya sudah mulai lemah, dan tenaga ibu pun sudah mulai berkurang, hal ini akan membuat ibu kesulitan untuk mengejan yang pada akhirnya apabila ibu terus menerus kehilangan tenaga karena mengejan akan terjadi partus lama Menurut analisis peneliti, usia responden yang paling banyak pada kelompok tidak beresiko berusia 20-35 dikarenakan rata-rata masyarakat Indonesia menikah pada usia 20-25 tahun, sehingga untuk kelahiran anak pertama terjadi pada usia 21 -27 tahun. Di Indonesia, pasangan yang menikah memberikan jarak antara anak pertama.⁽²⁸⁾

Berdasarkan analisis peneliti, responden ibu bersalin didominasi oleh ibu Usia 20-35 tahun. Karena diusia tersebut merupakan kategori tidak berisiko dan berdasarkan wawancara dengan responden menyebutkan bahwa sudah diberikan edukasi tentang calon pengantin di Puskesmas maupun di kua kecamatan Ulujami.

Paritas

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4.1 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki paritas 2 yaitu sebanyak 21 (65,6%). Jumlah

anak (paritas) yang dilahirkan juga berpengaruh terhadap persalinan, paritas 2-3 merupakan paritas paling aman untuk kehamilan dan persalinan, bila ditinjau dari kejadian kematian maternal, paritas tinggi (lebih dari 3 anak) mempunyai angka kejadian lebih tinggi daripada paritas rendah (mempunyai 1 anak) ⁽²⁸⁾.

Hasil penelitian Anggraeni (2020) menemukan bahwa intensitas lama persalinan lebih lama pada paritas ibu primipara dibandingkan dengan ibu multipara.⁽²⁵⁾ Secara teori dikatakan bahwa perbedaan lama persalinan antara primipara dan multipara dimana multipara cenderung akan merasakan lebih cepat persalinannya dari pada primipara.⁽²⁶⁾ Perbedaan lama persalinan pada ibu primipara dan multipara adalah adanya perbedaan mekanisme pembukaan serviks yaitu pada primipara ostium uteri internum akan membuka lebih dahulu sehingga serviks akan mendatar dan menipis, sedangkan pada multipara ostium uteri internum dan eksternum sudah sedikit membuka serta penipisan dan pendataran serviks terjadi dalam saat bersama. pada pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian karena didalam penelitian didapatkan hasil bahwa primipara mengalami lama persalinan lebih lama sedangkan multipara mengalami lama persalinan lebih cepat, hal tersebut dapat berkurang setelah mendapatkan intervensi rebozo.⁽¹⁵⁾ Ibu yang telah mengalami lama persalinan sebelumnya memiliki lama persalinan lebih cepat dari pada ibu yang belum pernah merasakan lama persalinan sebelumnya. Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan lama persalinan dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara.⁽²⁷⁾

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasriyah (2017) yang berjudul "Karakteristik Maternal Dan Respon Terhadap lama Persalinan" dimana hasil penelitian tersebut Karakteristik paritas menunjukkan nilai $p\text{ value}=0.008 < \alpha=0.05$, artinya terdapat korelasi yang bermakna antara paritas dengan lama persalinan.⁽²⁸⁾

Berdasarkan analisis peneliti, responden ibu bersalin didominasi oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan dikarenakan budaya masyarakat Indonesia yang menikah diusia 20 tahun. Oleh karena itu, ibu usia > 21 tahun baru mengalami persalinan pertama. Saat peneliti mengambil data untuk mengukur lama persalinan, ibu multipara lama persalinannya lebih cepat dibanding primigravida, hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman melahirkan sebelumnya.

Pendidikan

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4.1 memperlihatkan Pendidikan responden persentase terbanyak yaitu Pendidikan Dasar sebanyak 24 (75%). Hal ini menunjukkan masih minimnya tingkat pendidikan Wanita di daerah tersebut. Banyak factor yang mempengaruhi akan hal tersebut, salah satu budaya di Masyarakat.

Rendahnya pendidikan seorang ibu dikaitkan dengan kemiskinan, kebodohan serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kehamilan dan persiapan persalinan merupakan faktor sosial budaya yang ikut berperan dalam tingginya angka kematian maternal. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kehamilan dan persiapan persalinan, seperti pemeriksaan rutin kehamilan, imunisasi, dan pemahaman tentang tanda-tanda bahaya persalinan, juga dapat meningkatkan risiko komplikasi dan kematian ibu. Faktor-faktor sosial budaya ini saling terkait dan membentuk lingkaran setan yang memicu angka kematian ibu yang tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk menurunkan angka kematian ibu ⁽²⁸⁾.

Pendidikan merupakan variabel dari kelas social yang sering dihubungkan dengan angka kesakitan dan kematian. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan semakin tinggi juga pengetahuan seseorang tentang semua hal yang berhubungan dengan kesehatan karena wawasan dan pola pikir seseorang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan. ⁽²⁰⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmartini ⁽²³⁾, yang menunjukkan bahwa faktor pendidikan berhubungan dengan terjadinya persalinan lama dimana nilai $p < 0.05$. namun tidak sesuai dengan penelitian Mulidah (2002) pendidikan ibu yang rendah (SMP), dan Penelitian Irsal dan Hasibullah pendidikan ibu rendah memberikan risiko 9.3 kali lipat untuk mengalami kala II yang lebih lama. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan ibu yang bersalin di RSPAD Gatot Soebroto DITKESAD tingkat pendidikannya menengah keatas.

Menurut Analisa peneliti, pendidikan responden yang paling banyak adalah SD, di karenakan budaya di masyarakat yang masih mengekang pendidikan wanita, atau bisa jadi karena permasalahan ekonomi, yang membuat akhirnya perempuan hanya berpendidikan maksimal SD, setelah lulus bisa bekerja atau menikah, dengan Tindakan tersebut akan meringankan ekonomi keluarga

Deskripsi IGambaranl lama persalinan kala I kelompok rebozo di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang

Hasil analisis gambaran lama persalinan kala I kelompok *rebozo* di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang memiliki nilai rata-rata 264,75, standar deviasi 34,617 dengan nilai terendah 213 dan tertinggi 324. Standar deviasi 34,617 hal ini menggambarkan bahwa sebaran skor lama persalinan setiap individu dekat dari nilai rata-rata, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan penyimpangan data rendah dan penyebaran nilai merata.

Lama persalinan kala I kelompok *rebozo* di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang nilai rata-rata 264,75 merupakan kategori normal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Trihartiningsih (2023) bahwa penggunaan *rebozo* efektif mempercepat persalinan kala I, ibu bersalin yang menggunakan *rebozo* menurunkan kala I persalinan hampir 90 menit atau sekitar 270 menit. Bola berbentuk kacang ini nyaman di antara kaki pasien, membuka panggul mereka untuk menciptakan jalan bagi bayi yang baru lahir ⁽²⁹⁾.

Penggunaan *rebozo* dengan mengatur posisi ibu selama persalinan dapat mengurangi nyeri, memperkuat kontraksi rahim dan memungkinkan terjadinya penurunan janin secara normal untuk menghindari intervensi medis lainnya seperti operasi sesar ⁽⁸⁾. Penggunaan *rebozo* diletakkan tepat di antara kaki wanita sehingga kedua kaki dapat membuka otot panggul untuk meningkatkan kemajuan persalinan dan memfasilitasi penurunan kepala janin ⁽⁸⁾.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Hasmira, 2021) bahwa tinjauan dari penggunaan *rebozo* antara dua kelompok pasien selama proses persalinan didapatkan hasil bahwa ibu bersalin yang menggunakan *rebozo* menurunkan kala I persalinan hampir 90 menit dan kala II dengan 23 menit dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *rebozo*. Dalam penelitian (Hasmira, 2021) dijelaskan bahwa persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan terjadinya komplikasi baik terhadap ibu maupun anak dan akan meningkatkan angka kematian ibu dan anak. Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primipara dan lebih dari 18 jam pada multipara. Lamanya kala I rata-rata 6 sampai 8 jam pada primipara dan 6 sampai 7 jam pada multipara. *Rebozo* yang digunakan pada ibu bersalin seperti menerima suntikan epidural untuk mengurangi rasa sakit selama kehamilan. Ibu bersalin tidak dapat menggunakan metode melahirkan lain yang sudah terbukti seperti jongkok atau menggunakan *rebozo*. Bola berbentuk kacang ini nyaman di antara kaki pasien, membuka panggul mereka untuk menciptakan jalan bagi bayi yang baru lahir ⁽²¹⁾.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan lama persalinan dengan *rebozo* dengan nilai rata - rata 264,75 (kurang lebih 4,4 jam) dengan sebagian besar responden adalah multigravida, dapat disimpulkan bahwa lama persalinan ini dikatakan cepat di bandingkan dengan teori pada persalinan multigravida. Hal ini bisa terjadi karena manfaat *rebozo*, salah satunya adalah membuka otot panggul sehingga mempercepat proses persalinan.

Analisis pengaruh *rebozo* terhadap lama persalinan kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *paired t test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,086 (<0,05) sehingga H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh *rebozo* terhadap lama persalinan kala I Di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang.

Rebozo efektif dalam mempercepat proses persalinan kala I. pada kelompok *rebozo* menunjukkan rata-rata lama persalinan kala I 265 menit atau 4 jam 25 menit. Hal ini menunjukkan bahwa *rebozo* dengan selisih 23 menit namun secara statistik tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eprila (2020) dengan judul *Effectiveness of Using Rebozo on the Progress of 1st Stage of Child Birth in BPM Palembang City* yang menyatakan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan jika nilai p value = 0,003 maka berdasarkan uji t independen $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan efektifitas penggunaan ball follower dan gymball follower terhadap kemajuan persalinan pada ibu bersalin multigravida. ⁽³¹⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengukuran lama persalinan kala I kelompok *rebozo* di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang memiliki nilai rata-rata nilai lebih cepat 95 menit dari batas normal persalinan kala I (6 jam).

Menurut asumsi peneliti penggunaan *Rebozo* sangat berguna bagi ibu yang akan menghadapi persalinan, dimana intervensi non farmakologi tanpa obat, sehingga bisa meminimalisasi komplikasi yang mungkin muncul, tetapi lebih maksimal hasilnya dengan penggunaan *rebozo*

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada ibu bersalin seluruhnya memiliki usia rentang 20-35, sebagian responden memiliki paritas 2 atau multigravida, dan pendidikan responden persentase terbanyak yaitu Pendidikan Dasar (SD).
2. Pengukuran lama persalinan kala I kelompok *rebozo* di Puskesmas Mojo Kabupaten Pemalang memiliki nilai rata-rata nilai lebih cepat 95 menit dari batas normal persalinan kala I (6 jam).
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan Efektifitas *rebozo* terhadap lama persalinan pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021. Jakarta; 2022.
- [2] World Health Organization. Maternal Mortality [Internet]. Newsroom World Health Organization. 2023. Available from: [https://www-who-int.translate.goog/news-room/](https://www-who.int.translate.goog/news-room/)
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta; 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang. Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang Tahun 2023. Kabupaten Pemalang; 2024.
- [5] Astutik H, Rahmah A, Suprpti, A'yun Q, Nuraiman, Yudianti I, et al. Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Pada Kebidanan. Padang: Global Eksekutif

Teknologi; 2023.

- [6] Wijayati T. Partus Lama Ditinjau Dengan Terjadinya Perdarahan Post Partum Primer. *CENDEKIA Med.* 2020;5(2):89-93.
- [7] Supardi N. Sosialisasi Penggunaan Rebozo untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 di Desa Moncongloe Bulu Kabupaten Maros. *J Pengabdian Masy Nusant.* 2022;2(1):37-42.
- [8] Yunola S. Pengaruh Rebozo (Non Farmakology) Dengan Percepatan Kala I Pada Ibu Primigravida Di TPMB. *J Kesehat Saintika Meditory.* 2024;7(2):552-7.
- [9] Afrilia EM. Pengaruh Teknik Rebozo Terhadap Lama Kala I Dalam Persalinan Pervaginam. *Indones Midwifery J.* 2021;5(1):28-32.
- [10] Simbolon GAH. Efektifitas Teknik Rebozo Dalam Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Primigravida Di Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara Bulan Januari s/d Oktober 2020. *J Ilm Indones.* 2021;6(1).
- [11] Navelia ZI. Pengaruh Penggunaan Rebozo Terhadap Lama Persalinan Kala I A Systematic Review. *J Ilm Kebidanan.* 2024;5(1).
- [12] Amelia P, Cholifah. *Buku Ajar Konsep Dasar Persalinan.* Sidoarjo: UMSIDA Press; 2019.
- [13] Yulizawati, Insani AA, B LES, Andriani F. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Pertama.* Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2019.
- [14] Varney H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 1.* Jakarta: EGC; 2019.
- [15] Wimilda G. Hubungan Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala 1 Pada Ibu Bersalin. *J Nurs Heal.* 2020;5(2):100-7.
- [16] Eprila, Aprilina, Wahyuni S. *Buku Saku Penggunaan Rebozo pada Ibu Hamil.* Yogyakarta: Bintang Semesta Media; 2021.
- [17] Simbolon GAH, Siburian UD. *Menguji Efektifitas Teknik Rebozo Dalam Persalinan.* Bandung: Media Sains Indonesia; 2021.
- [18] Yuriati P. Persalinan Nyaman Dengan Teknik Rebozo. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2021;12(2):287-91.
- [19] Nurpratiwi Y. Teknik Rebozo Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Dan Lamanya Persalinan Pada Ibu Multigravida. *J Keperawatan Silampari.* 2021;4(1).
- [20] Febby. Rebozo Technique: Membantu Persalinan Lebih Nyaman dengan Kain Jarik [Internet]. Artikel The Asian Parent. 2022. Available from: <https://id.theasianparent.com/teknik-rebozo-kain-jarik>
- [21] Rachman AMA. *Umur dan Kesejahteraan Manusia.* Bogor: IPB Press; 2020.
- [22] Astutik RY, Ertiana D. *Anemia dalam Kehamilan.* Jember: Pustaka Abadi; 2021.
- [23] Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta: Kementerian

Pendidikan Dan Kebudayaan RI; 2021.

- [24] Sari DK. Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Kehamilan Post Date Di Puskesmas Campurdarat Tulungagung. J Ilm Obstet Gynekol dan Ilmu Kesehat. 2022;10(1).
- [25] Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2022.
- [26] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.